

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang cukup besar untuk mengembangkan pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian. Kondisi strategis Indonesia sebagai negara agraris dapat menjadi tumpuan untuk penguatan ekonomi bangsa. Banyaknya sumber daya bagi pembangunan pertanian diantaranya keragaman iklim, potensi lahan, sumber daya manusia, dan kemampuan dalam pengolahan sumber daya yang baik. Sektor pertanian menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan untuk sebagian besar penduduk Indonesia, dan sebagai sumber penghasil pangan dan bahan baku bagi sektor industri. Berdasarkan kelebihan yang dimiliki sektor pertanian dapat dikembangkan kearah industrialisasi atau bisa disebut agroindustri.

Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang memiliki nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Produk hasil dari pertanian bersifat tidak tahan lama, oleh karena itu bahan baku yang diperlukan dalam agroindustri semestinya sudah tersedia didalam negeri, produk hasil pertanian salah satunya adalah singkong. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode tahun 2015–2019 produksi singkong di Indonesia mencapai 29 juta ton pertahun. Singkong merupakan produk dari hasil pertanian yang memiliki banyak manfaat dan dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan makanan salah satunya adalah opak singkong.

Opak singkong merupakan makanan ringan yang cukup digemari di kalangan masyarakat Indonesia, namun tidak banyak yang melihat peluang usaha dari makanan ringan tersebut. Kebutuhan paling mendasar dari setiap manusia adalah makanan. Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam kehidupannya kini semakin berkembang. Kebutuhan pokok tersebut bukan hanya makanan berat seperti nasi, lauk pauk, dan makanan pokok lainnya, tetapi makanan ringan kini sudah mencapai produk yang dibutuhkan masyarakat dari berbagai tingkat umur. Hal ini terbukti dengan adanya banyak produk makanan ringan yang ditawarkan

oleh perusahaan besar maupun kecil dan dipasarkan di warung-warung, toko-toko, dan juga supermarket. Dengan demikian dapat diasumsikan konsumsi masyarakat akan makanan ringan makin meningkat, tidak terkecuali opak singkong.

Wilayah Kabupaten Bekasi, peluang untuk membuka bisnis masih terbuka. Dilihat dari banyaknya pendatang baru yang tinggal di Kabupaten Bekasi dari yang berstatus pelajar, mahasiswa, dan karyawan yang datang dari berbagai kota. Mereka cenderung menyukai makanan ringan untuk di konsumsi selain itu banyak agen, toko kelontong, warung makanan yang akan memudahkan saluran distribusi dari produsen ke konsumen. Desa Bahagia merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi dengan luas area 618 Hektar. Desa Bahagia terdiri dari 51 Rukun Warga dan 406 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk sebanyak 75.714 Jiwa. Desa Bahagia memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, serta terdapat 146 toko kelontong yang tersebar di wilayah Desa Bahagia. Bahan baku yang dibutuhkan juga mudah untuk didapatkan karena letak desa bahagia dekat dengan pasar induk Babelan dan area pertanian singkong.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tahap penyebaran kuesioner yang diberikan ke 100 responden di Desa Bahagia terdapat 87% jumlah penduduk Desa Bahagia yang menyukai makanan ringan keripik opak singkong. Namun keripik opak singkong yang sering tersedia dipasaran hanya keripik opak singkong original, para konsumen mengharapkan adanya varian rasa yang lain. Berdasarkan hal tersebut terlihat adanya peluang usaha di Desa Bahagia dan oleh karena itu munculah ide untuk mendirikan usaha yang memproduksi keripik opak singkong dengan berbagai macam varian rasa seperti sambal balado, sapi panggang, jagung bakar, dan keju. Hasil dari perhitungan menunjukkan jumlah rata-rata konsumsi keripik opak singkong di Desa Bahagia sebanyak 107 gram/bulan, jumlah tersebut didapat berdasarkan hasil perhitungan dengan acuan dari data yang di dapat dari kuesioner yang telah disebar, dan jika dihitung dari jumlah penduduk yang menyukai keripik opak singkong di Desa Bahagia, jumlah kebutuhan keripik opak singkong sebanyak 235 kg/hari. Melihat hal tersebut peluang untuk mendirikan usaha makanan ringan berupa keripik opak singkong terbuka lebar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan makanan ringan berbahan baku singkong di Desa Bahagia, yaitu keripik opak singkong belum terpenuhi. Setelah dilakukan survei masyarakat di Desa Bahagia memiliki minat yang cukup tinggi terhadap makanan ringan seperti keripik opak singkong dengan berbagai varian rasa.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bertujuan untuk membuka usaha bisnis di bidang makanan ringan keripik opak singkong. Oleh karena itu, sebelum melakukan usaha bisnis perlu diadakannya suatu analisis mengenai kelayakan bisnis. Analisis yang akan dilakukan dapat dilihat dari berbagai macam aspek, dan dari studi kelayakan tersebut pun dapat dilihat dari awal bagaimana prospek pemasarannya hingga perhitungan matematis mengenai modal dan proyeksi pendapatan untuk di jadikan tolak ukur apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan atau tidak.

Untuk melihat bagaimana prospek usaha bisnis tersebut, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana kelayakan usaha bisnis yang akan dilakukan dilihat dari pada Aspek Produk, Aspek Produksi, Aspek Ekonomi, Aspek Manajemen dan Legal, Aspek Finansial, Aspek Lingkungan, dan Aspek Pemasaran?
2. Berapakah besarnya investasi awal dan modal kerja serta sumber dana yang diperlukan untuk melakukan usaha bisnis keripik opak singkong?

1.4 Batasan Penelitian

Batasan yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di Desa Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.
2. Penelitian dilakukan dimulai dari bulan Desember 2020 hingga bulan Maret 2021.

3. Penelitian dilakukan sebatas pada aspek kelayakan usaha yang akan dijalankan dan tidak membahas *supply chain* secara detail.
4. Daftar harga investasi awal berdasarkan pada asumsi harga selama penelitian berlangsung.
5. Suku bunga pinjaman Bank Indonesia (BI) yang digunakan 11,2% pertahun.
6. Produk yang ditawarkan yaitu keripik opak singkong dengan rasa seperti original, balado, jagung bakar, sapi panggang, dan keju.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengkaji kelayakan usaha bisnis keripik opak singkong yang akan dijalankan berdasarkan pada Aspek Produk, Aspek Produksi, Aspek Ekonomi, Aspek Manajemen dan Legal, Aspek Finansial, Aspek Lingkungan, dan Aspek Pemasaran.
2. Menentukan besarnya investasi awal dan modal kerja serta sumber dana yang diperoleh untuk melakukan usaha keripik opak singkong.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi wirausahawan untuk mendirikan dan meningkatkan usaha industri ini.
2. Mengetahui gambaran usaha yang akan didirikan dari penelitian yang dilakukan.
3. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan peneliti maupun pembaca agar mampu melihat peluang-peluang usaha yang ada.
4. Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Fakultas Teknik Industri.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam Penulisan Tugas Akhir (TA) terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab menjelaskan tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Adapun yang termasuk bab pendahuluan ini yaitu, Latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai landasan atau pedoman untuk membahas masalah yang dihadapi sebagai kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data dalam pemecahan masalah.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di jelaskan mengenai pengumpulan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan berupa data kualitatif dan kuantitatif seperti kuesioner, serta informasi-informasi yang di butuhkan untuk selanjutnya di lakukan pengolahan data terhadap data yang telah di kumpulkan dengan tujuan. Setelah di lakukannya pengolahan data, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pengolahan data yang telah di lakukan untuk menjadi pembahasan atau tanggapan lebih lanjut.

BAB V PENUTUP

Tahapan terakhir berisi kesimpulan dan saran. Pada tahap ini dapat di tarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian yang di

dapatkan dari hasil analisis serta saran-saran yang nantinya akan di jadikan sebagai masukan-masukan dalam usaha bisnis yang akan di jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

